

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pelabuhan merupakan salah satu tempat yang digunakan untuk kegiatan bersandar, berlabuhnya kapal, naik turunnya penumpang dan juga kegiatan bongkar muat kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan. Pelabuhan bukan hanya sebagai pintu gerbang nasional dan internasional, tetapi juga memiliki peran dalam proses konsolidasi dan distribusi barang. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya jumlah kapal yang menggunakan fasilitas pelayanan jasa pelabuhan seperti jasa tambat dan jasa dermaga untuk melaksanakan kegiatan muatan maupun bongkar.

Banyuwangi adalah salah satu kabupaten terbesar di Jawa Timur, menjadikan Banyuwangi sebagai salah satu pemasok distribusi untuk sebagian wilayah di Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat dan juga Nusa Tenggara Timur dengan moda transportasi darat dan juga laut. Di Banyuwangi terdapat Pelabuhan Indonesia yang lebih dikenal dengan sebutan Pelindo dengan nama Tanjung Wangi, di Pelabuhan ini terdapat berbagai komoditas barang yaitu : kedelai, ikan, pupuk, semen, minyak, gypsum, klinker, pasir besi dan juga terdapat terminal penumpang. Keberadaan Pelindo sebagai jembatan penghubung antara pulau maupun antar negara, Dengan adanya Pelabuhan ini memudahkan kapal-kapal besar mendistribusikan barang menggunakan kapal kapal dengan kapasitas kecil dan dapat menjangkau wilayah-wilayah terpencil.

PT Pelabuhan Indonesia (Persero) atau lebih dikenal dengan sebutan Pelindo merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam layanan operator terminal pelabuhan dan Perusahaan Bongkar Muat (PBM).

Perusahaan Bongkar Muat (PBM) PT Pelabuhan Indonesia (Persero) yang menjalankan bisnis inti sebagai penyedia fasilitas jasa kepelabuhanan, memiliki peran kunci untuk menjamin kelangsungan dan kelancaran kegiatan

bongkar muat. Dengan tersedianya prasarana pelabuhan yang cukup memadai dan banyaknya kegiatan bongkar di pelabuhan banyuwangi khususnya klinker dan juga gypsum milik PT BOSOWA dan juga PT INDOCEMENT TUNGGAL PERKASA tbk menjadikan Perusahaan Bongkar Muat (PBM) PT Pelabuhan Indonesia (Persero) yang menjalankan kegiatan bongkar dari atas kapal tongkang untuk dikirim menggunakan moda transportasi darat menuju pabrik pengolahan semen oleh karena itu pekerjaan bongkar muat tidak saja memerlukan sumber daya manusia akan tetapi juga membutuhkan alat bantu dan pra sarana yang memadai, sumber pelayanan jasa Perusahaan Bongkar Muat (PBM) PT Pelabuhan Indonesia (Persero) cabang tanjung wangi banyuwangi merupakan kegiatan yang berlangsung terus menerus manakala terdapat banyak kapal yang melakukan proses pembongkran muatan. Dalam meningkatkan pelayanan jasa bongkar muat kapal di pelabuhan memakai pendukung sumber daya manusia di Perusahaan Bongkar Muat (PBM) perlu mendapatkan perhatian dalam pembinaannya dan meningkatkan dukungan operasional bongkar muat , sehingga peranannya dalam kegiatan pelayanan bongkar muat di pelabuhan akan memberikan hasil yang maksimal.

Oleh karena itu saat penulis melaksanakan praktek darat di PT Pelabuhan Indonesia penulis mengusung materi tersebut karena merupakan materi baru dan ilmu baru dalam dunia kemaritiman yang selama ini belum pernah didapatkan selama pembelajaran di kampus dan juga terdapat kendala-kendala terhadap jalannya proses kegiatan bongkar muat seperti rusaknya alat dan fasilitas pelabuhan, kurangnya disiplin waktu oleh para pekerjadan juga faktor alam, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan karya tulis ini dengan judul “ **PROSES PEMBONGKARAN KAPAL TONGKANG OLEH PT BOSOWA DI PELABUHAN TANJUNG WANGI MELALUI PERUSAHAAN BONGKAR MUAT PT PELINDO III (PERSERO) ”**”.

Penulis berharap karya tulis ini dapat memberikan kontribusi yang baik untuk pembaca dan meningkatkan wawasan tentang dunia bongkar muat di pelabuhan yang nantinya dapat digunakan dalam mempersiapkan diri untuk terjun di dunia kerja.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan latar belakang masalah di atas, maka pembahasan masalah dalam karya tulis ini yaitu meliputi :

1. Bagaimana proses awal sebelum kapal tongkang berlabuh dan apa saja dokumen yang diperlukan sebelum melakukan kegiatan bongkar muat barang di pelabuhan tanjung wangi ?
2. Bagaimana prosedur dan mekanisme pembongkaran muatan dari atas kapal tongkang?
3. Bagaimana hambatan saat kapal tongkang berlabuh dan saat melakukan kegiatan bongkar muat dan bagaimana solusi yang diberikan oleh PBM Pelabuhan Indonesia dalam menangani hambatan tersebut ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Dalam penulisan karya tulis ini, penulis mempunyai tujuan yang dapat mengetahui secara detail mengenai;

- a. Untuk mengetahui proses awal kapal tongkang berlabuh dan dokumen apa saja yang dibutuhkan sebelum kapal mealakukan kegiatan bongkar muat barang di pelabuhan tanjung wangi
- b. Untuk mengetahui prosedur dan mekanisme pembongkaran muatan dari atas tongkang
- c. Untuk mengetahui apa saja hambatan yang akan dihadapi saat kapal tongkang berlabuh dan saat melakukan kegiatan bongkar muat dan dapat memberikan solusi terbaik dan tepat yang diberikan oleh PBM Pelabuhan Indonesia dalam menangani hambatan tersebut

2. Kegunaan Penulisan

Dalam penyusunan karya tulis ini penulis berharap akan dapat memberikan beberapa manfaat, pembelajaran dan ilmu baru bagi siapa saja, terutama para pembaca khususnya yang berkepentingan dengan karya tulis ini sehingga memiliki arti dan kegunaan antara lain:

a. Bagi Penulis

Untuk meningkatkan kemampuan penulis dalam menyusun hasil penelitian yang baik dan mendapatkan ilmu baru yang tidak diperoleh di kampus dan melatih penulis untuk bersikap kritis dalam mencermati permasalahan yang ditemui khususnya tentang kegiatan pembongkaran muatan diatas kapal tongkang

b. Bagi Perusahaan

Dari hasil penelitian ini penulis berharap agar karya tulis ini dapat digunakan sebagai masukan dan menjadi acuan bagi kantor PBM PT Pelabuhan Indonesia (PERSERO) cabang Tanjung Wangi dalam mengambil keputusan dan solusi saat terdapat hambatan

c. Bagi akademik

Memberikan ilmu pengetahuan dan informasi-informasi yang bermanfaat bagi taruna/taruni dan dosen sebagai tenaga pendidik khususnya tentang prosedur dan mekanisme bongkar muat kapal tongkang dan juga untuk memperkaya dan menambah referensi di perpustakaan UNIMAR AMNI Semarang dan menjadi sumber penyuluhan bagi semua pihak yang membutuhkan

1.4 Sistematika Penulisan

Agar mendapat suatu susunan permasalahan yang dapat mengarah pada pokok permasalahan dan tidak bertentangan maka sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan

Dalam hal ini berisi spesifikasi pokok permasalahan yang akan dibahas tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan dan Kegunaan Penulisan, serta Sistematika Penulisan.

BAB 2 Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini dikemukakan tentang prosedur yang dilakukan sebelum kapal tongkang berlabuh, prosedur dan mekanisme pembongkaran muatan, alat yang diperlukan saat kegiatan pembongkaran berlangsung, mengetahui dokumen apa saja yang di siapkan sebelum kapal bongkar muatan dan sesudah kapal bongkar muatan.

BAB 3 Metode Pengumpulan Data

Bab ini berisi tentang sumber data dan metode pengumpulan data, yang didalamnya berisi tentang teknik-teknik pengumpulan data. Pemecahan masalah ini berdasarkan logika deduktif (pernyataan yang logis dan benar berdasarkan teori-teori, aturan-aturan, dan lain-lain).

BAB 4 Pembahasan dan Hasil

Dalam bab ini akan dibahas sesuai dengan rumusan masalah yang hanya disajikan dalam bentuk grafik dan tabel.

BAB 5 **Penutup**

Bab ini menjelaskan kesimpulan dan saran yang di analisa dari masalah yang terjadi pada hasil dan pembahasan. Kesimpulan yaitu penulis menyimpulkan pembahasan permasalahan. Saran yaitu penulis memeberikan masukan/saran-saran baik secara uraian berdasarkan pemecahan masalah.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Proses

Pengertian proses adalah Proses adalah serangkaian kegiatan mulai dari menentukan sasaran sampai berakhirnya sasaran atau tercapainya tujuan”. Menurut JS Badudu dan Sutan M Zain Proses adalah jalannya suatu peristiwa dari awal sampai akhir atau masih berjalan tentang suatu perbuatan, pekerjaan dan tindakan

Sedangkan menurut S. Handyaningrat proses adalah serangkaian tahap kegiatan mulai dari menentukan sasaran sampai tercapainya tujuan

Dari pendapat yang dikemukakan para ahli diatas, penulis menyimpulkan bahwa Proses adalah serangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara terus menerus untuk mencapai suatu sasaran atau tujuan.

2. Pengertian Bongkar Muat

Pengertian bongkar muat adalah kegiatan menurunkan muatan – muatan dari dalam palka kapal ke atas dermaga atau langsung ke alat angkut atau ke tongkang, sedangkan muat yaitu sebaliknya kegiatan menaikan muatan dari atas dermaga atau dari alat angkut ke dalam palka kapal.

Menurut (Nurzannah dan Makmur Sinaga, 2015) Kegiatan bongkar muat barang dalam tiga bagian terdiri dari *Stevedoring* (pekerjaan bongkar muat barang dari kapal ke dermaga dan sebaliknya), *Corgodoring* (pekerjaan membawa barang dari dermaga ke gudang dan sebaliknya), *Receiveing / Delivery* pekerjaan mengambil barang dari gudang ke atas kendaraan dan sebaliknya). Kesiapan sumber daya manusia operasional dan tenaga kerja bongkar muat merupakan salah satu persyaratan operasional pelabuhan dalam 24 jam (Polii, 2013).

Dalam Peraturan Menteri Perhubungan Nomor : KM.21 Tahun 2017 tentang Sistem dan Prosedur Pelayanan Kapal, Barang dan Penumpang pada Pelabuhan Laut yang Diselenggarakan oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) kantor Pelabuhan, BAB I Pasal 1 Ayat 13 menenrangkan bahwa, “ kegiatan bongkar muat barang dari dan e kapal adalah kegiatan yang meliputi “*stevedoring, cargodoring, dan receiving / delivery* di pelabuhan”.

Dilanjutkan ayat 14 menjelaskan pengertian *stevedoring* yakni: “*stevedoring* adalah pekerjaan membongkar barang dari kapal

1. Dermaga / *tongkang / truck* / memuat barang dari dermaga / *tongkang / truck* kedalam kapal sampai dengan tersusun dalam palka kapal dengan menggunakan derek kapal atau derek darat”. *Stevedoring* adalah pekerjaan membongkar barang dari kapal ke dermaga/tongkang/truk atau memuat dari dermaga tongkang/truk kedalam kapal sampai dengan tersusun dalam palka dengan menggunakan derek palka atau Derek darat.
2. *Cargodoring* adalah pekerjaan melepaskan barang dari tali/jala-jala (*extackle*) di dermaga dan mengangkat dari dermaga ke gudang atau lapangan penumpukan barang atau sebaliknya.
3. *Receiving/Delivery* adalah pekerjaan memindahkan barang dari timbunan/tempat penumpukan di gudang/lapangan penumpukan dan menyerahkan sampai tersusun di atas kendaraan di pintu gudang/lapangan penumpukan atau sebaliknya.

Kegiatan bongkar muat barang dari kapal dan ke kapal itu sendiri di rumuskan sebagai berikut “pekerjaan membongkar muat barang dari atas dek/palka kapal dan menempatkannya ke atas dek atau ke dalam palka kapal yang menggunakan derek kapal”.

Dari pengertian bongkar muat barang di pelabuhan di atas, dapat di ketahui bahwa pada dasarnya bongkar muat barang tersebut merupakan kegiatan pemindahan barang angkutan, baik dari kapal pengangkut kedermaga atau ke tongkang maupun sebaliknya dari dermaga atau tongkang ke atas dek kapal pengangkutan

3. Pengertian kapal

Menurut Undang – Undang Republik Indonesia Tentang Pelayaran Nomor 17 Tahun 2008 yang di terbitkan oleh Citra Media Wacana, *kapal* adalah kendaraan air dengan bentuk dan jenis tertentu, yang digerakkan dengan tenaga angin , tenaga mekanik, energi lainnya, ditarik atau ditunda, termasuk kendaraan yang berdaya dukung dinamis, kendaraan di bawah permukaan air, serta alat apung dan bangunan terapung yang tidak berpindah-pindah.

Kapal (*ship*) adalah kendaraan besar pengangkut penumpang dan barang di laut, sungai, dan sebagainya seperti halnya sampan atau perahu yang lebih kecil. Kapal biasanya cukup besar untuk membawa perahu kecil seperti sekoci. Sedangkan dalam istilah Inggris, dipisahkan antara *ship* yang lebih besar dan *boat* yang lebih kecil. Secara kebiasaannya kapal dapat membawa perahu tetapi perahu tidak dapat membawa kapal. Ukuran sebenarnya di mana sebuah perahu disebut kapal selalu ditetapkan oleh undang-undang dan peraturan atau kebiasaan setempat. (Soerjono, 2015)

Dalam Peraturan Pemerintah No. 17 tahun 1988 tentang Penyelenggaraan dan Pengusahaan Pengangkutan Laut, yang disebut dengan kapal adalah “alat apung dengan bentuk dan jenis apapun.” Definisi ini sangat luas jika dibandingkan dengan pengertian yang terdapat di dalam pasal 309 Kitab Undang-undang Hukum Dagang (KUHD) yang menyebutkan kapal sebagai “alat berlayar, bagaimanapun namanya, dan apapun sifatnya.” Dari pengertian berdasarkan KUHD ini dapat dipahami bahwa benda-benda apapun yang dapat terapung dapat dikatakan kapal selama ia bergerak, misalnya mesin penyedot lumpur atau mesin penyedot pasir.

Definisi lebih spesifik dan detail disebutkan di dalam Undang-Undang No. 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran, yang menyebutkan Kapal adalah “kendaraan air dengan bentuk dan jenis tertentu, yang digerakkan dengan tenaga angin, tenaga mekanik, energi lainnya, ditarik atau ditunda, termasuk kendaraan yang berdaya dukung dinamis, kendaraan di bawah

permukaan air, serta alat apung dan bangunan terapung yang tidak berpindah-pindah.” Dengan demikian, kapal tidaklah semata alat yang mengapung saja, namun segala jenis alat yang berfungsi sebagai kendaraan, sekalipun ia berada di bawah laut seperti kapal selam.

Kecuali pada KUHD, istilah kapal meliputi alat apung, alat berlayar, atau kendaraan air yang berada di segala jenis perairan, yaitu laut, selat, sungai, dan danau. Di dalam KUHD, istilah kapal khusus mengacu pada kapal laut.

Berikut beberapa jenis kapal beserta fungsinya.

1. Kapal Barang (*Freight Ship*)

Kapal barang merupakan kapal besar yang difungsikan untuk distribusi pengangkutan barang dalam jumlah massal. Kapal barang merupakan kapal yang paling dijumpai karena tidak hanya jumlahnya yang banyak, tetapi juga jenisnya yang beragam yaitu sebagai berikut:

a. Kapal Peti Kemas (*Container Ship*)

Kapal peti kemas adalah kapal yang khusus digunakan untuk mengangkut peti kemas yang standar (biasanya berukuran 20 ft atau 40 ft). Kapal ini memiliki rongga (cells) untuk menyimpan peti kemas ukuran standar. Peti kemas diangkat ke atas kapal di terminal peti kemas dengan menggunakan *crane*/derek khusus yang dapat dilakukan dengan cepat, baik derek-derek yang berada di dermaga, maupun derek yang berada di kapal itu sendiri.

b. Kapal Tanker Minyak (*Oil Tanker*)

Kapal Tanker Minyak adalah sejenis kapal tanker yang berfungsi untuk mengangkut minyak. Ada 2 jenis kapal tanker pengangkut minyak, yaitu kapal tanker pengangkut minyak matang/halus dan kapal tanker pengangkut minyak mentah. Biasanya kapal pengangkut minyak mentah berukuran lebih kecil. Kapal ini harus dibuat kokoh dan jangan sampai minyak yang

diangkutnya bocor karena dapat menyebabkan malapetaka dalam kehidupan laut di sekitarnya.

c. Kapal Tanker Bahan Kimia (*Chemical Tanker*)

Kapal Tanker Bahan Kimia adalah sejenis kapal tanker yang berfungsi untuk mengangkut bahan kimia. Populasi kapal jenis ini bisa dikatakan jarang.

d. Kapal Tanker LPG (*LPG Tanker*)

Kapal Tanker LPG adalah salah satu kapal tanker gas yang difungsikan untuk membawa LPG (*Liquefied Petroleum Gas*). Hampir seluruh dunia mempunyai jenis kapal tanker ini.

e. Kapal Tanker LNG (*LNG Tanker*)

Kapal Tanker LNG adalah salah satu kapal tanker gas yang difungsikan untuk membawa LNG (*Liquefied Natural Gas*). Kapal ini tidak jauh berbeda dengan kapal tanker LPG karena sama-sama kapal tanker pengangkut gas. Kapal Tanker LNG terbesar bernama Q-Max. Nama *Q-Max* diambil dari “Q” adalah singkatan dari Qatar dan “Max” untuk ukuran maksimum kapal yang dapat berlabuh di terminal LNG di Qatar. Ukurannya adalah 345m, sama dengan kapal samudra *Queen Mary 2*.

f. Kapal Pengangkut Barang Curah (*Bulk Carrier*)

Kapal Pengangkut Barang Curah merupakan kapal barang yang berfungsi untuk mengangkut barang-barang seperti batu bara, semen, biji-bijian, bijih logam, dan sebagainya di dalam sel-sel/ronggarongga kargo yang terpisah.

g. Kapal Pengangkut Barang Berat (*Heavy Lift Cargo Transporter*)

Kapal Pengangkut Barang Berat merupakan kapal yang dirancang untuk mengangkut barang yang ukurannya superbesar melebihi ukuran yang semestinya bisa diangkut kapal-kapal pada umumnya. Barang yang dibawa bisa berupa peralatan kilang minyak ataupun kapal besar lainnya. Tempat kargo pada kapal

tersebut tidak dibatasi oleh pagar sehingga memungkinkan barang bisa diangkut dari posisi manapun. Untuk mengangkut kapal besar lain seperti kapal pesiar, sebagian badan kapal pengangkut dapat ditenggelamkan (*semi-submersible*), kemudian kapal pesiar digeser ke atas area yang ditenggelamkan itu. Setelah kapal pesiar sudah berada di posisi yang tepat, kapal pengangkut pun mulai mengapungkan badannya yang tenggelam itu sehingga kapal pesiar bisa terangkat dan siap diantar.

h. Kapal Pengangkut Kapal Kecil

Kapal pengangkut kapal kecil merupakan kapal pengangkut kapal yang berukuran lebih kecil dalam jumlah yang banyak dalam posisi berbaris dan berbanjar. Pada kapal pengangkut yang satu ini, tempat kargo dibatasi pagar agar muatan tidak jatuh ke laut di mana muatan tersebut ringan dan mudah tergelincir. Mekanisme pengangkutannya pun hampir sama dengan kapal pengangkut barang berat yaitu dengan cara mendirikannya (*semi submersible*), tetapi muatan (kapal kecil/boat) harus masuk lewat belakang badan kapal sebb bagian samping maupun depan kapal pengangkut dibatasi oleh pagar permanen

i. kapal tongkang

Tongkang atau Ponton adalah suatu jenis kapal yang dengan lambung datar atau suatu kotak besar yang mengapung, digunakan untuk mengangkut barang dan ditarik dengan kapal tunda atau digunakan untuk mengakomodasi pasang-surut seperti pada dermaga apung.

Sebelum masa revolusi industri tongkang sudah banyak digunakan ssebagai alat transportasi utama, khususnya di kawasan Eropa. Kapal ini digunakan masyarakat untuk mengangkut barang atau dalam hal ini untuk melintasi perairan. Pada zaman sekarang ini, kapal tongkang banyak kita temukan dan semakin berkembang utilitasnya, yaitu digunakan untuk mengangkut barang seperti

batubara, minyak, dan berbagai macam barang curah lainnya. Bentuk tongkang sendiri menyerupai balok. Di dalamnya tidak dibutuhkan sistem propulsi kelautan, listrik, ataupun perpipaan yang mendukung tongkang ini. Hal ini dikarenakan kapal tongkang hanya digunakan sebagai benda apung sebagai muatan barang. maka dapat disimpulkan bahwa kapal tongkang adalah jenis kapal yang digunakan untuk membawa barang, namun tidak dapat bekerja sendiri, pengoperasiannya harus ditarik atau didorong bersama dengan kapal atau angkutan laut lainnya di air.

Seperti kapal pada umumnya pembuatan kapal tongkang juga berbeda karena hanya konstruksi saja, tanpa sistem seperti kapal pada umumnya. Tongkang sendiri umum digunakan untuk mengangkut muatan dalam jumlah besar seperti kayu, batubara, pasir dan lainlain. Di Indonesia tongkang banyak diproduksi di daerah Batam (Kepulauan Riau) yang merupakan salah satu basis produksi perkapalan di Indonesia.

2. Kapal Fungsional

Kapal fungsional adalah kapal yang bukan digunakan untuk pengangkutan orang maupun barang melainkan berfungsi untuk menjalankan tugas-tugas tertentu, seperti kapal untuk pekerjaan proyek, penelitian, dan sebagainya. Berikut beberapa jenis kapal fungsional:

a. Kapal Tunda (*Tug Boat*)

Kapal tunda merupakan kapal kecil yang memandu kapal dengan mendorong atau menarik mereka. Kapal tunda juga memindahkan kapal yang dalam suatu kondisi tidak bisa bergerak sendiri, seperti kapal-kapal di pelabuhan yang ramai atau di sebuah kanal yang sempit dan juga kapal yang memang tidak bisa bergerak sendiri, seperti tongkang, kapal yang rusak, atau platform minyak. Beberapa kapal tunda berfungsi sebagai pembuka pintu

laut pelabuhan atau sebagai kapal penyelamatan. Kapal tunda awal memiliki mesin uap, namun saat ini, mesin diesel yang digunakan.

b. Kapal Derek (*Crane Ship*)

Kapal derek merupakan kapal raksasa yang dilengkapi dengan beberapa derek raksasa pula yang bertugas untuk mengangkat barang berat ataupun membantu pekerjaan konstruksi di lepas pantai. Kapal jenis ini berukuran sangat tinggi sob yang mampu melebihi 100 m.

c. Kapal Pengeboran (*Drilling Ship*)

Kapal pengebor adalah kapal yang dilengkapi dengan alat pengeboran. Tujuan yang paling sering digunakan adalah untuk eksplorasi pengeboran minyak baru atau sumur gas di perairan dalam atau untuk pengeboran ilmiah.

d. Kapal Pengeruk

Kapal pengeruk adalah kapal penggali yang operasinya biasanya dilakukan setidaknya sebagian bawah air, di laut dangkal, atau daerah air tawar dengan tujuan mengumpulkan material dasar. Kegiatan pengerukan itu juga dapat menghasilkan bahan untuk reklamasi atau tujuan lain (biasanya terkait dengan konstruksi).

e. Kapal Penangkap Ikan

Kapal penangkap ikan adalah kapal yang dipakai nelayan untuk menangkap ikan di laut, sungai, ataupun danau secara massal. Kapal ini digunakan oleh perusahaan nelayan kaya untuk menangkap ikan sebanyak-banyaknya agar lebih efisien dibandingkan menggunakan perahu kecil. Jumlah ikan yang ditangkap menggunakan jaring besar dalam satu kali berlayar bisa mencapai ribuan ton atau sama dengan persediaan untuk 3 tahun.

f. Kapal Pemecah Es (*Ice Breaker*)

Kapal pemecah es adalah kapal dengan perlengkapan khusus untuk memecah lapisan es di permukaan air untuk membuka alur pelayaran melalui lapisan es. Untuk kapal pemecah

es, membutuhkan tiga sifat utamanya yaitu pelampung diperkuat, bentuk es kering, dan kekuatan untuk mendorong melalui perairan tertutup es. Es juga mampu membocorkan kapal yang tidak diperkuat dengan mudah.

g. Kapal Kabel Laut (*Cabel Laying Ship*)

Kapal kabel laut adalah kapal laut yang dirancang dan digunakan untuk memasang kabel bawah air untuk telekomunikasi, listrik, dan semacamnya. Kabel yang dipasang adalah kabel komunikasi bawah laut yang sangat panjang yang menghubungkan suatu negara ke negara lain.

h. Kapal PVS (*Platform Supply Vessel*)

Kapal PSV adalah kapal yang dirancang khusus untuk memasok platform minyak lepas pantai. Kapal ini berukuran antara 20 sampai 100 meter panjangnya dan menyelesaikan berbagai tugas. Fungsi utama untuk sebagian besar kapal ini adalah transportasi barang dan personel dari platform minyak lepas pantai dan struktur lepas pantai lainnya.

i. Kapal FPSO (*Floating Production Storage and Offloading*)

Kapal FPSO adalah sebuah kapal jenis sistem tangki mengambang yang digunakan oleh industri minyak lepas pantai dan gas dan dirancang untuk mengambil semua minyak atau gas yang dihasilkan dari platform terdekat, proses penyimpanan, sampai minyak atau gas dapat diturunkan ke kapal tanker atau diangkut melalui pipa.

j. Kapal Pemadam Kebakaran (*Fire Fighter*)

Kapal pemadam kebakaran adalah kapal khusus yang sering menyerupai kapal tunda, dengan pompa dan nosel yang dirancang untuk memadamkan api pada kapal yang terbakar.

k. Kapal Penyelamatan (*SAR*)

Kapal penyelamatan adalah kapal yang membawa petugas dan peralatan keselamatan yang bertugas menolong korban kecelakaan yang terjadi di laut.

3. Kapal Penumpang

Kapal penumpang merupakan kapal besar yang difungsikan untuk mengangkut penumpang dalam jumlah yang banyak. Perlu diketahui kalau kapal penumpang populasinya lebih sedikit dibandingkan kapal barang. Berikut beberapa jenis kapal penumpang:

a. Kapal Pesiar (*Cruise Ship*)

Kapal pesiar adalah kapal penumpang yang dipakai untuk pelayaran pesiar. Penumpang menaiki kapal pesiar untuk menikmati waktu yang dihabiskan di atas kapal yang dilengkapi fasilitas penginapan dan perlengkapan bagaikan hotel berbintang. Kapal pesiar memiliki rute pelayaran yang selalu kembali ke pelabuhan asal keberangkatan. Jadi, kapal pesiar selalu memulai dan mengakhiri perjalannya di tempat yang sama.

b. Kapal Samudra (*Ocean Liner*)

Kapal samudra adalah kapal penumpang besar yang identik dengan kapal pesiar. Kapal ini juga memiliki fasilitas penginapan dan perlengkapan yang mirip dengan kapal pesiar.

c. Kapal Feri (*Ferry*)

Kapal *Feri* adalah kapal yang digunakan untuk penyebrangan laut yang mengangkut penumpang beserta kendaraannya. Kendaraan yang diangkut pun bisa berupa mobil pribadi, bus, truk, ataupun *semi-trailer*. Hal yang membuat penggunaan kapal ini adalah tidak adanya jembatan penyebrangan laut.

4. Pengertian pelabuhan

Menurut D.A Lasse (2016) mengatakan bahwa pengertian pelabuhan adalah Undang-Undang No. 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran, menyatakan: Pelabuhan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan atau perairan dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan pengusahaan yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang, dan atau bongkar muat barang, berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi.

Kepelabuhanan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan fungsi pelabuhan untuk menunjang kelancaran, keamanan, dan ketertiban arus lalu lintas kapal, penumpang dan atau barang, keselamatan dan keamanan berlayar, tempat perpindahan intra dan antarmoda serta mendorong perekonomian nasional dan daerah dengan tetap memperhatikan tata ruang wilayah.

Pada pengertian diatas dinyatakan aktivitas apa yang berlangsung dipelabuhan, fasilitas apa yang mendukung aktivitas, serta apa tujuan yang hendak dicapai dari bagian aktivitas tersebut.

1. Unsur terpenting adalah tujuan penyelenggaraan, yakni:
 - a. Untuk menunjang safety, security, dan kualitas layanan bagi kapal, arus barang serta penumpang.
 - b. Mendorong pembangunan perekonomian nasional daerah.
2. Unsur penting kedua ialah aktivitas-aktivitas:
 - a. Penegakan disertai penindakan hukum sesuai peraturan perundangundangan pelayaran dan perkapalan oleh institusi pemerintahan.
 - b. Menggerakkan dinamisasi roda bisnis atau perusahaan.

3. Unsur penting ketiga ialah fasilitas pelayanan aktivitas kepelabuhanan, yakni:

- a. Fasilitas pokok.
- b. Fasilitas penunjang didaratan ataupun diperairan.

Peran dan fungsi pelabuhan menurut (D.A Lasse 2016) yaitu :

Dalam kedudukan pelabuhan sebagai sub sistem terhadap pelayaran, dan mengingat pelayaran sendiri adalah pembawa bendera mengikuti pola perdagangan *ship follows the trade*, maka pelabuhan menjadi salah satu unsur penentu terhadap aktivitas perdagangan. Maka peran pelabuhan yang dikelola secara efisien akan mendorong kemajuan perdagangan, bahkan industry daerah belakang akan maju dengan sendirinya. Pelabuhan menjadi pemicu bertumbuhnya jaringan jalan raya, jaringan rel kereta api, dan pergudangan tempat distribusi ataupun konsolidasi barang komoditas. Jaringan sarana dan prasarana moda transportasi darat menjadikan pelabuhan sebagai titik simpul intramoda transportasi darat dan antarmoda darat-laut.

Menurut D.A Lasse (2016) mengatakan, bahwa fungsi pelabuhan adalah.

1. Gateway

Pelabuhan berfungsi sebagai pintu yang dilalui orang dan barang ke dalam maupun keluar pelabuhan yang bersangkutan. Disebut sebagai pintu karena pelabuhan adalah jalan atau resmi bagi lalu lintas barang perdagangan.

2. Link

Dari batasan pengertian yang telah dipaparkan, keberadaan pelabuhan hakikatnya memfasilitasi pemindahan barang muatan antar moda transportasi darat *inland transport* dan moda transportasi laut *maritime transport* menyalurkan barang masuk dan keluar pabean secepat dan seefisien mungkin. Pelabuhan versi UNCTAD berfungsi sebagai mata rantai *link* yang

menjadi penghubung rangkaian transportasi. Pada fungsinya *link* ini terdapat setidaknya tiga unsur penting, yakni: menyalurkan atau memindahkan barang muatan dari kapal ke truk, operasi pemindahan berlangsung cepat artinya minimum delay, efisien biaya.

3. Interface

Barang yang diangkut via *maritime transport* setidaknya melintasi area pelabuhan dua kali, yakni satu kali di pelabuhan muat dan satu kali di pelabuhan bongkar. Di pelabuhan muat demikian juga di pelabuhan bongkar dipindahkan dari atau ke sarana angkut dengan menggunakan berbagai fasilitas dan peralatan mekanis maupun non mekanis. Peralatan untuk memindahkan muatan menjembatani kapal dengan truk atau kereta api atau truk atau kereta api dengan kapal. Pada kegiatan fungsi pelabuhan adalah antar muka *interface*.

4. Industrial entity

Fungsi pelabuhan yang diselenggarakan secara baik akan bertumbuh dan akan menyuburkan bidang usaha lain sehingga area pelabuhan menjadi zona industry terkait dengan kepelabuhanan.

5. Pengertian Perusahaan

Pengertian perusahaan menurut Undang-Undang No.13 Tahun 2013 adalah: Setiap bentuk usaha yang berbadan hukum atau tidak, miliki orang perseorangan, milik persekutuan atau milik badan hukum, baik milik swasta maupun milik negara yang mempekerjakan pekerja/buruh dengan membayar upah atau imbalan dalam bentuk lain. Usaha-usaha sosial dan usaha-usaha lain yang memiliki pengurus dan mempekerjakan orang lain dengan membayar upah atau imbalan dalam bentuk lain.

Pengertian perusahaan menurut Undang-Undang No.8 Tahun 1997 adalah setiap bentuk usaha yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus menerus dengan memperoleh keuntungan dan atau laba, baik yang

diselenggarakan oleh orang perorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau bukan badan hukum, yang didirikan dan berkedudukan dalam wilayah Negara Republik Indonesia.

Pengertian perusahaan umum menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.19 Tahun 2003 pasal 1 Tentang BUMN adalah perusahaan umum yang selanjutnya disebut dengan Perum adalah BUMN yang seluruh modalnya dimiliki negara dan tidak terbagi atas saham, yang bertujuan untuk kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan sekaligus mengejar keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan perusahaan.

Pengertian perusahaan menurut Undang-Undang No.3 Tahun 1982 adalah setiap bentuk usaha yang bersifat tetap, terus menerus dan yang didirikan, bekerja serta berkedudukan dalam wilayah negara republik Indonesia yang bertujuan memperoleh keuntungan (laba).

Pengertian perusahaan menurut Andasasmita adalah mereka yang secara teratur berkesinambungan dan terbuka bertindak dalam kualitas tertentu mencapai keuntungan bagi diri mereka.

6. Pengertian Dokumen

Dokumen menurut bahasa Inggris berasal dari kata document yang memiliki arti suatu yang tertulis atau tercetak dan segala benda yang mempunyai keterangan-keterangan dipilih untuk dikumpulkan, disusun, di sediakan atau untuk disebarkan.

Dokumen ialah surat penting atau berharga yang sifatnya tertulis atau tercetak yang berfungsi atau dapat dipakai sebagai bukti ataupun keterangan.

Menurut (Amin & Siahaan, 2016) dokumen merupakan sumber bagi informasi sejarah sebagai kebalikan dari pada kesaksian lisan, artetak. Dokumen diperuntukan untuk surat-surat resmi dan surat-surat negara seperti surat perjanjian, undang-undang, hibah dan konsesi. Dokumen dalam arti luas merupakan proses pembuktian yang didasarkan atas

sumber jenis apapun, baik yang bersifat tulisan, lisan, gambaran atau arkeologis.

Dokumen ialah sesuatu yang tertulis atau tercetak yang dapat dipergunakan sebagai bukti atau keterangan. Semua catatan tertulis, baik tercetak maupun tidak tercetak. Segala benda yang mempunyai keterangan-keterangan dipilih untuk dikumpulkan, disusun, disediakan atau untuk di sebar.

Macam-macam dokumen adalah suatu yang tertulis atau tercetak yang dapat digunakan sebagai bukti atau keterangan, seperti akta kelahiran, surat nikah dan surat perjanjian. Ensiklopedia Administrasi menyatakan dokumen adalah warkat asli yang digunakan sebagai alat pembuktian atau sebagai alat pembuktian atau sebagai alat untuk mendukung keterangan.

1. Dokumen Literal

Dokumen yang terjadi akibat dicetak, ditulis, digambar, atau direkam. Seperti buku-buku, majalah, koran, pita kaset, film, laporan, disertasi, tesis, brosur, leaflet, monografi. Titik berat dokumen literal adalah informasi yang terdapat pada benda.

2. Dokumen Korporal

Merupakan dokumen berwujud benda sejarah. Seperti benda-benda, seni dan benda-benda kuno.

3. Dokumen Privat

Dokumen yang berwujud surat menyurat atau arsip. Bidang penyimpanan surat menyurat ini dipelajari dalam ilmu kearsipan

7. Pengertian Prosedur

Pengertian prosedur adalah suatu tata cara atau urutan yang harus dilaksanakan oleh setiap orang sebelum melakukan sesuatu atau kegiatan

Menurut Rudi M Tambunan (2013:84) mendefinisikan prosedur sebagai berikut: Pedoman yang berisi prosedur operasional yang ada di dalam suatu organisasi yang digunakan untuk memastikan bahwa semua

keputusan dan tidandakan, serta penggunaan fasilitas-fasilitas proses yang dilakukan oleh orang-orang di dalam organisasi yang merupakan anggota organisasi berjalan efektif dan efisien, konsisten, standar dan sistematis.

Menurut Narko dalam (Wijaya & Irawan, 2018) “Prosedur adalah urutan-urutan pekerjaan clerical yang melibatkan beberapa orang yang disusun untuk menjamin adanya perlakuan yang sama terhadap penanganan transaksi perusahaan yang berulang-ulang”.

Menurut Mulyadi (2016:4) “prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang”.

Menurut Rifka R.N menyatakan (2017:75) “prosedur adalah urutan kerja atau kegiatan yang terencana untuk menangani pekerjaan yang berulang dengan cara seragam atau terpadu”.

Menurut Rasto (2015:49) ”suatu prosedur adalah seperangkat tindakan yang ditetapkan atau kejadian yang harus berlaku atau berlangsung untuk mencapai hasil tertentu”.

Menurut Ida Nuraida (2014:43) bahwa “prosedur merupakan metode-metode yang dibutuhkan untuk menangani aktivitass yang akan datang dan urutan aktivitas untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan pengertian prosedur adalah urutan kegiatan kerja untuk menyelesaikan pekerjaan yang dilakukan secara terencana atau tersusun dan biasanya melibatkan beberapa orang

Menurut Ardios dalam (Wijaya & Irawan, 2018) menyatakan bahwa “Prosedur adalah suatu bagian sistem yang merupakan rangkaian tindakan yang menyangkut beberapa orang dalam satu atau beberapa bagian yang ditetapkan untuk menjamin agar suatu kegiatan usaha atau transaksi dapat terjadi secara berulang kali dan dilaksanakan secara seragam”.

Menurut Cole yang diterjemahkan oleh Badriwan dalam (Wijaya & Irawan, 2018) “Prosedur merupakan suatu urutan-urutan pekerjaan-

pekerjaan kerani (clerical) biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu bagian atau lebih disusun untuk menjamin adanya perlakuan yang seragam transaksi-transaksi perusahaan yang sering terjadi.

Dari beberapa pengertian menurut para ahli di atas (Wijaya & Irawan, 2018) menyimpulkan bahwa “Prosedur adalah urutan kegiatan atau aktifitas yang melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih yang dilaksanakan secara berulang-ulang dengan cara yang sama”. Kesimpulan prosedur adalah suatu tata cara atau kegiatan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan urutan waktu dan memiliki pola kerja yang tetap yang telah ditentukan. Dalam melakukan suatu kegiatan, organisasi memerlukan suatu acuan untuk mengatur dan mengontrol semua aktifitas yang terjadi pada suatu kegiatan

8. Pengertian Mekanisme

Pengertian Mekanisme adalah sebuah proses pelaksanaan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang atau beberapa orang dengan menggunakan tatanan aturan serta adanya alur komunikasi dan pembagian tugas sesuai dengan profesionalitas. Kata mekanisme berasal dari kata mekanik yang artinya cara kerja yang digunakan untuk pengoperasian dalam menjalankan sesuatu yang diperlukan agar lancar dalam pengambilan manfaatnya

Menurut pendapat dari wikipedia pengertian dari mekanisme berawal dari kata mechane yang mana kata tersebut merupakan dari bahasa Yunani yang artinya instrumen, mesin perangkat beban, perangkat, peralatan untuk membuat sesuatu serta terdapat juga dari kata mechos yang artinya sarana dan cara untuk menjalankan sesuatu.

Definisi dari Mekanisme yaitu dunia teknik yang berarti pemakaian mesin; alat-alat dari mesin; hal kerja mesin. Secara lengkapnya, mekanisme dalam dunia teknik digunakan sebagai media untuk menerangkan teori yang sesuai dengan gejala dan prinsip yang digunakan

guna menjelaskan suatu sistem kerja mesin tanpa bantuan intelegensi suatu sebab maupun juga prinsip kerja.

Definisi mekanisme dapat dimaknai cara kerja, yang artinya cara kerja yang mengarah terhadap suatu mesin yang saling menjalankan pekerjaan yang melalui sistem yang sudah ada. Mekanisme akan melihat masing-masing fungsi dari bagian sistem keseluruhan.

Menurut Moenir definisi dari mekanisme merupakan rangkaian kerja alat yang digunakan dengan tujuan guna penyelesaian suatu masalah yang berhubungan dengan proses kerja, tujuannya agar mendapatkan hasil yang maksimal

Arti lain dari mekanisme adalah bahwa segala sesuatu dalam bekerja sama halnya seperti mesin (jika yang satu bergerak, maka mesin yang lain juga akan ikut bergerak).

9. Pengertian Hambatan

Pengertian Hambatan adalah menurut Yani, (2012:15). Hambatan p ada dasarnya suatu gejala yang tampak ke dalam berbagai jenis manifestas i tingkah laku. Gejala hambatan itu dimanifestasikan secara langsung dala m berbagai bentuk tingkah laku

Hambatan merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik. Setiap manusia selalu mempunyai hambatan dalam kehidupan sehari-hari, baik dari diri manusia itu sendiri ataupun dari luar manusia. Hambatan cenderung bersifat negatif, yaitu memperlambat laju suatu hal yang dikerjakan oleh seseorang. Dalam melakukan kegiatan seringkali ada beberapa hal yang menjadi penghambat tercapainya tujuan, baik itu hambatan dalam pelaksanaan program maupun dalam hal pengembangannya. Hal itu merupakan rangkaian hambatan yang dialami seseorang dalam melakukan suatu kegiatan

Dapat disimpulkan bahwa hambatan pekerjaan merupakan kendala bagi pegawai dalam melakukan pekerjaan maupun memahami sesuatu. Ma

ka dari itu perlu adanya suatu analisis untuk mengetahui hambatan tersebut, dengan mempertimbangkan kesulitan yang dialami pegawai agar hasil pencapaian maksimal

10. Pengertian Solusi

Pengertian solusi adalah mencari sebuah jawaban dari suatu masalah atau memecahkan sebuah masalah. Menurut Oztruk dan Guven (2016) mengartikan pemecahan masalah atau solusi sebagai suatu proses ilmiah yang melalui tahapan pemahaman masalah untuk selanjutnya mencari informasi yang dibutuhkan untuk ditetapkan solusi pemecahan dan dievaluasi solusinya. Menurut Polya (Indarwati : 2014) solusi atau “pemecahan masalah merupakan suatu usaha untuk menemukan jalan keluar dari suatu kesulitan dan mencapai tujuan yang tidak dapat dicapai dengan segera”.

Solusi adalah cara atau jalan yang digunakan untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah tanpa adanya tekanan. Maksud adanya tekanan adalah adanya objektivitas dalam menentukan solusi dimana orang yang mencari solusi tidak memaksakan pendapat pribadinya dan berpedoman pada kaidah atau aturan yang ada. Jika tidak demikian maka solusi yang didapat akan sangat subjektif sehingga dikhawatirkan bukan merupakan solusi terbaik. Untuk mendapatkan solusi atas suatu permasalahan ada beberapa tahapan yang harus dilalui. Pertama kita perlu mengenali apa sebenarnya masalah yang terjadi. Kemudian kita cari fakta atau bukti mengenai permasalahan tersebut. Setelah itu kita telaah apa yang melatarbelakangi munculnya masalah tersebut. Setelah jelas masalah beserta latar belakangnya barulah kita dapat mempertimbangkan berbagai kemungkinan solusi yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut.

